

Implementasi Model Pembelajaran *Window Shopping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Kelas VI SDN 066044 Helvetia

Ririn Adelia¹, Nova Florentina Ambarwati²

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Kota Medan, Indonesia.

Informasi Artikel

Ditinjau : 26 November 2024

Direvisi : 1 Februari 2025

Terbit Online: 30 April 2025

Kata Kunci

Window Shopping,
keterampilan menulis,
cerita fiksi,
pembelajaran
kolaboratif, siswa
sekolah dasar.

Korespondensi

e-mail :

ririnadelia173@gmail.com

nova.fio82@gmail.com

nova.fio82@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Window Shopping* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui tes menulis cerita fiksi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,5 menjadi 80,2, dan ketuntasan belajar meningkat dari 54% menjadi 83%. Peningkatan ini mencakup kemampuan siswa dalam mengembangkan struktur narasi, konflik, diksi, dan unsur cerita lainnya. Model *Window Shopping* terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi, eksplorasi ide, dan penguatan struktur penulisan melalui diskusi antarkelompok dan umpan balik. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi serta minat dan partisipasi aktif siswa, tetapi juga berpotensi untuk diterapkan pada pembelajaran menulis di jenjang dan konteks lain.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Window Shopping learning model in improving students' fiction writing skills. This research is a Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection, conducted in two cycles. The subjects of this study were 24 sixth-grade students. Data were collected through fiction writing tests and analyzed both qualitatively and quantitatively. The results showed a significant improvement from cycle I to cycle II. The average student score increased from 72.5 to 80.2, and learning mastery improved from 54% to 83%. This improvement included students' ability to develop



narrative structure, conflict, diction, and other story elements. The Window Shopping model proved effective in encouraging collaboration, idea exploration, and strengthening writing structure through group discussions and feedback. Therefore, this model not only enhanced students' fiction writing skills as well as their interest and active participation but also holds potential for application in teaching writing at other educational levels and contexts.

DOI : 10.22437/jtpd.v4i1.43608

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi saat ini, hampir seluruh negara, termasuk Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan strategis, karena menjadi salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Pada kenyataannya, keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar belum mendapatkan perhatian optimal dari sebagian guru, karena dianggap tidak sepenting mata pelajaran lain seperti matematika atau sains. Padahal, keterampilan menulis sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena kurangnya motivasi, rendahnya penguasaan kosakata, dan ketidakmampuan dalam



menuangkan ide secara runtut dan logis. Siswa cenderung menulis hanya karena tuntutan tugas, bukan karena dorongan internal untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan. Hal ini menjadi kendala tersendiri, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita fiksi yang menuntut siswa untuk mampu membangun alur naratif dan mengembangkan imajinasi secara kreatif. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih rendah, terutama dalam hal pengembangan ide, struktur cerita, dan penggunaan bahasa (Sari, 2020; Lestari, 2021).

Materi cerita fiksi dalam kurikulum Bahasa Indonesia memiliki potensi besar dalam mengasah kreativitas dan daya imajinasi siswa. Pada usia sekolah dasar, yaitu antara 7 hingga 12 tahun, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret dan mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis serta imajinatif. Namun, berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN 066044 Helvetia, masih banyak siswa yang belum mampu menulis cerita fiksi dengan struktur yang baik, ide yang orisinal, serta penggunaan bahasa yang efektif. Mereka cenderung kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, membangun konflik, serta menyusun akhir cerita yang relevan. Kesulitan ini diperparah dengan minimnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang mampu merangsang minat serta keterlibatan aktif siswa. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif, termasuk model *Window Shopping*, dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan memberikan kesempatan siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, serta memperoleh umpan balik secara lebih aktif (Putri, 2019 dalam Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji efektivitas model *Window Shopping* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa sekolah dasar.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu memberikan ruang eksplorasi ide, mendorong kolaborasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu model yang relevan adalah *Window Shopping*, yaitu model pembelajaran berbasis diskusi kelompok di mana siswa secara bergiliran mengamati dan memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok



lain. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kooperatif, mengembangkan gagasan secara kreatif, dan memperbaiki tulisan melalui proses refleksi serta umpan balik dari teman sebaya. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai aktivitas interaktif dan belajar melalui pengalaman sosial. Selain itu, model *Window Shopping* dapat membantu siswa dalam memahami struktur cerita secara lebih baik, memperluas wawasan melalui diskusi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas VI di SDN 066044 Helvetia, khususnya dalam mengembangkan ide, membangun alur, serta menggunakan bahasa secara efektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang bersifat kooperatif, interaktif, dan berbasis pengalaman. Misalnya, penelitian oleh Putri (2019 dalam Rahmawati, 2021) membuktikan bahwa model *Window Shopping* mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui aktivitas kolaboratif antar siswa. Penelitian lain oleh Sari (2020) dan Lestari (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh minimnya strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide dan imajinasi. Selanjutnya, penelitian oleh Pratiwi (2021) menemukan bahwa pendekatan kooperatif dapat memberikan dampak positif pada kemampuan mengembangkan alur dan kosakata siswa. Selain itu, Susanti (2020) menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dapat memperkuat keterampilan menulis karena siswa memperoleh masukan dari teman sebaya. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Handayani (2022), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif berbasis aktivitas kelompok dapat memfasilitasi siswa dalam membangun kreativitas menulis. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran *Window Shopping* memiliki relevansi dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada genre cerita fiksi di tingkat sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penerapan model *Window Shopping* dalam konteks keterampilan menulis cerita fiksi siswa sekolah dasar kelas VI, khususnya di SDN 066044 Helvetia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji



keterampilan menulis narasi secara umum (Putri, 2019; Pratiwi, 2021), penelitian ini secara spesifik menekankan pada kemampuan mengembangkan alur, konflik, serta penyelesaian cerita fiksi yang kreatif. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi nyata di kelas, di mana siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan membangun struktur cerita yang runtut. Keterbaharuan lainnya adalah penggunaan model *Window Shopping* tidak hanya sebagai sarana bertukar ide, tetapi juga sebagai strategi reflektif bagi siswa untuk memperbaiki karya tulis mereka berdasarkan masukan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya kajian model pembelajaran inovatif serta memberikan alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menulis cerita fiksi di sekolah dasar.

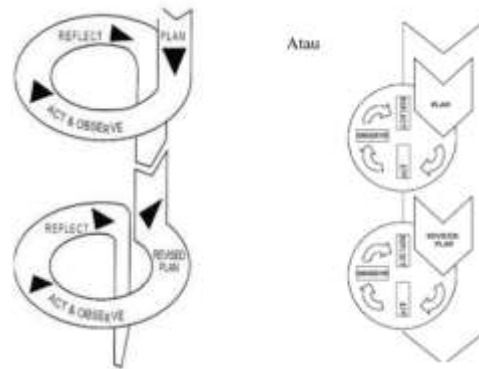
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran *Window Shopping* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas VI di SDN 066044 Helvetia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan menulis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif lainnya yang dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 066044 Medan Helvetia yang terletak di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu sekitar tiga bulan dan terdiri atas dua siklus yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi melalui penerapan model pembelajaran *Window Shopping*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dalam setiap siklus untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai proses dan hasil pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 066044 Medan Helvetia yang

berjumlah 24 orang, sementara objek penelitian difokuskan pada keterampilan menulis cerita fiksi yang mencakup kemampuan siswa dalam menyusun cerita dengan struktur yang runtut, pemilihan ide yang kreatif, serta penggunaan bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Gambar. 1 Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart



Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar berbasis *Window Shopping* yang menitikberatkan pada kegiatan membaca aktif, pemahaman isi bacaan, serta diskusi kelompok. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas, di mana siswa diminta membaca teks cerita fiksi, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan pemahaman yang berkaitan dengan isi teks dan struktur cerita. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan dengan mencermati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dari segi interaksi kelompok, kemampuan menyampaikan ide, maupun partisipasi dalam memberikan tanggapan terhadap karya teman. Refleksi kemudian dilakukan untuk meninjau kembali efektivitas pembelajaran pada siklus tersebut dan dijadikan dasar dalam penyempurnaan pembelajaran di siklus berikutnya. Pada siklus kedua, penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, seperti memperkuat interaksi guru dan siswa, serta mengoptimalkan strategi membaca dan diskusi agar siswa lebih memahami alur serta unsur pembentuk cerita fiksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi kelas, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama dalam memahami teks dan berdiskusi. Tes tertulis berupa tugas menulis cerita fiksi dengan tema tertentu diberikan sebelum dan sesudah setiap siklus sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Dokumentasi berupa catatan proses pembelajaran, hasil karya siswa, dan foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis cerita fiksi, meliputi struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi), ide cerita, pemilihan kata atau diksi, alur cerita, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Instrumen ini digunakan untuk menilai hasil menulis siswa pada setiap akhir siklus dan tercantum lengkap dalam lampiran.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan selama pembelajaran, yang dianalisis melalui tahapan mereduksi data yang relevan, menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif, serta menarik kesimpulan dari pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran. Data kuantitatif berupa skor tes menulis cerita fiksi siswa yang dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis antar siklus. Skor tersebut dihitung berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis cerita fiksi yang telah ditetapkan, kemudian dibandingkan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan adalah:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keberhasilan penelitian ditentukan melalui indikator capaian, yaitu siswa memperoleh skor minimal 75 dalam rubrik penilaian menulis cerita fiksi, minimal 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, serta adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam partisipasi diskusi, keterlibatan membaca karya teman, dan pemberian masukan yang konstruktif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model



pembelajaran *Window Shopping* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa sekolah dasar secara signifikan dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilaksanakan tindakan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas VI SDN 066044 Helvetia yang berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil observasi dan analisis tulisan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita fiksi secara utuh. Tulisan siswa umumnya belum memenuhi struktur dasar teks cerita fiksi yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, kemampuan dalam menyusun kalimat, memilih kosakata, dan mengembangkan ide cerita juga masih tergolong rendah.

Permasalahan yang ditemukan antara lain berupa ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan ide secara runtut dan menarik, kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur, serta minimnya variasi kosakata yang digunakan. Beberapa siswa bahkan tidak mampu menyelesaikan tulisan mereka karena tidak tahu bagaimana mengakhiri cerita yang telah dimulai.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tulisan awal siswa, diketahui bahwa hanya 6 orang siswa atau sekitar 25% yang telah mencapai ketuntasan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, 18 siswa atau sebesar 75% lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita fiksi siswa secara umum masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran yang inovatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru bersama peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model *Window Shopping* dengan tujuan untuk membiasakan siswa mengenal dan menulis cerita fiksi sesuai

strukturnya. Guru menyiapkan media pendukung seperti kartu ide cerita, spidol warna, lembar kerja, dan contoh teks fiksi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok diminta untuk menyusun cerita fiksi berdasarkan tema yang diberikan, kemudian menuliskan cerita tersebut di media yang telah disediakan dan menempelkannya di dinding kelas. Setelah semua kelompok selesai menulis, dilakukan kegiatan window shopping, di mana siswa berjalan mengunjungi hasil karya kelompok lain, membaca cerita mereka, dan memberikan masukan secara tertulis. Setelah itu, masing-masing kelompok melakukan revisi terhadap cerita yang telah mereka buat berdasarkan tanggapan dari kelompok lain.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan siklus I, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menulis cerita. Mereka tampak antusias dalam berdiskusi dan menyusun cerita bersama kelompoknya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti alur cerita yang belum runtut, penggunaan kata yang kurang variatif, dan penyelesaian cerita yang kurang jelas. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 13 siswa atau sekitar 54% telah mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 11 siswa atau 46% masih berada di bawah nilai tersebut. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 72,5. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, tetapi belum mencapai target yang diharapkan.

Tabel. 1 Hasil Pelaksanaan Siklus I

Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75 (Tuntas)	13 siswa	54%
< 75 (Belum)	11 siswa	46%

Rata-rata nilai seluruh siswa: 72,5



Berdasarkan hasil refleksi, disimpulkan bahwa pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan, terutama dalam hal pendampingan saat siswa menyusun alur cerita dan pengayaan kosakata. Oleh karena itu, pada siklus II, guru menyiapkan bahan ajar tambahan berupa contoh cerita fiksi lengkap, bank kosakata, dan kalimat bantu. Guru juga menerapkan teknik scaffolding dan tutor sebaya untuk membantu siswa yang masih kesulitan dalam menulis.

Pelaksanaan siklus II diawali dengan pembentukan kelompok baru yang lebih variatif. Siswa diajak menganalisis teks cerita fiksi secara mendalam, kemudian menyusun dan merevisi cerita mereka yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Dalam kegiatan window shopping yang kedua, siswa tidak hanya membaca dan memberi masukan, tetapi juga diberi kesempatan untuk menjelaskan isi cerita mereka kepada pengunjung dari kelompok lain. Proses ini mendorong siswa untuk lebih memahami struktur cerita dan memperbaiki kekurangan yang masih ada.

Tabel. 2 Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75 (Tuntas)	20 siswa	83%
< 75 (Belum)	4 siswa	17%

Rata-rata nilai seluruh siswa: 80,2

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi dan keterampilan. Mereka menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan teliti dalam menyusun cerita. Alur cerita yang ditulis lebih runtut dan logis, serta penggunaan diksi lebih bervariasi dan ekspresif. Pada akhir siklus II, dilakukan penilaian terhadap cerita fiksi yang ditulis siswa secara individu. Hasilnya menunjukkan bahwa 20 siswa atau 83% telah mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan hanya 4 siswa atau 17% yang belum tuntas. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 80,2.



Refleksi terhadap hasil siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu sebanyak $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan dan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas, maka tindakan dihentikan pada siklus ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita fiksi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Window Shopping*. Peningkatan tersebut tampak dari nilai rata-rata dan kualitas tulisan siswa yang mengalami perubahan positif dari siklus I ke siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan rotasi karya mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya menulis berdasarkan pemikiran sendiri tetapi juga mendapatkan masukan dari teman sebaya. Menurut Tarigan (2013), keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik apabila siswa diberi kesempatan berlatih secara berulang dan memperoleh umpan balik yang tepat. Sejalan dengan itu, penelitian Sari (2020) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan menulis fiksi karena mendorong siswa lebih aktif mengeksplorasi ide dan bahasa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kedua siklus, sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yakni mencapai skor ≥ 75 . Keberhasilan ini dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas penerapan model pembelajaran *Window Shopping*, yang dirancang untuk mendorong kolaborasi, eksplorasi ide, dan penguatan struktur penulisan. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dengan menciptakan ruang interaksi melalui kegiatan *window shopping* yang memungkinkan siswa untuk saling memberi masukan dan memperkaya karya mereka. Selain itu, guru juga mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa dengan memberikan pendampingan yang sesuai selama proses menulis berlangsung. Berdasarkan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas VI SDN 066044 Helvetia.



Penerapan model *Window Shopping* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa, terutama melalui interaksi antarkelompok yang memberi inspirasi, memperkaya ide, dan memperbaiki struktur cerita. Diskusi serta kegiatan memberi umpan balik mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sekaligus memfasilitasi mereka dalam mengembangkan ide secara kolaboratif, menyusun struktur cerita yang utuh, serta meningkatkan minat dan antusiasme dalam menulis. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model *Window Shopping* dapat diterapkan tidak hanya pada pembelajaran menulis fiksi di sekolah dasar, tetapi juga berpotensi diadaptasi pada jenjang pendidikan lain maupun mata pelajaran berbeda yang menekankan kreativitas dan kolaborasi. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menelaah efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran daring atau pada kelas dengan jumlah siswa yang lebih besar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Window Shopping* adalah model pembelajaran inovatif yang efektif, menyenangkan, dan layak dijadikan alternatif strategi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks pendidikan dasar menegaskan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut Lubis dan Harahap (2021), penerapan model pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok dan pertukaran ide antar siswa terbukti efektif dalam memperbaiki kemampuan menulis cerita fiksi di kelas dasar karena siswa mendapat kesempatan belajar dari berbagai perspektif. Hal serupa diungkapkan oleh Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti *Window Shopping* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis akibat interaksi yang dinamis antar peserta didik. Selain itu, Sari dan Putri (2023) menekankan bahwa umpan balik langsung dari teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran menulis membantu siswa mengenali kelemahan dan kekuatan tulisan mereka, sehingga secara bertahap keterampilan menulis menjadi lebih baik. Dengan demikian, implementasi model *Window Shopping* dalam penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kualitas dan struktur cerita fiksi siswa.



Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pendapat sebelumnya bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis. Model *Window Shopping* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa, tidak hanya dalam struktur narasi tetapi juga dalam kreativitas, penggunaan diksi, dan kelengkapan unsur cerita. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi kelompok mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Window Shopping* relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI SDN 066044 Helvetia, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi. Keefektifan tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 72,5 pada siklus I menjadi 80,2 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 54% menjadi 83%. Selain itu, terdapat perbaikan dalam kemampuan siswa mengembangkan struktur narasi, alur cerita, pemilihan diksi, dan kelengkapan unsur cerita fiksi. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Window Shopping* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mereka.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat pula adanya peningkatan keaktifan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam membaca dan menanggapi karya teman, berdiskusi kelompok, serta melakukan revisi terhadap cerita yang telah disusun. Mereka juga lebih aktif dalam berkomunikasi, bekerja sama menyelesaikan tugas, dan menampilkan kreativitas dalam mengembangkan alur dan isi cerita. Interaksi yang terbangun antara siswa maupun antara siswa dengan guru menjadi lebih terbuka, dinamis, dan konstruktif, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan kualitas hasil tulisan mereka.

Secara kuantitatif, peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat signifikan. Pada siklus pertama, sebanyak 54% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),



sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 83%. Rata-rata nilai kelas pun menunjukkan kenaikan dari 72,5 pada siklus I menjadi 80,2 pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta mendorong pencapaian hasil belajar secara lebih menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Window Shopping* berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas VI di SDN 066044 Helvetia. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun struktur cerita fiksi secara lebih runtut, pemilihan diksi yang tepat, serta pengembangan tokoh dan alur yang lebih baik. Model ini menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif serta kolaboratif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai rekomendasi, guru dapat menerapkan model *Window Shopping* pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis puisi atau teks nonfiksi, agar manfaatnya lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih beragam untuk melihat efektivitas model ini pada konteks pembelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan. Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Ibu Nova Florentina Ambarwati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Saprin Efendi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala SDN 066044 Medan Helvetia.
3. Ibu Damayanti, S.Pd dan Rahmayanti, S.Pd, Selaku Guru Pamong Kepala SDN 066044 Medan Helvetia.
4. Seluruh Guru SDN 066044 Medan Helvetia.
5. Rekan-rekan mahasiswa PPL PPG Unika Santo Thomas SDN 066044 Medan Helvetia.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, B. N. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i2.34690>
- Dahlan, M., & Wahid, A. (2022). AUFKLARUNG : Jurnal Kajian Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pembelajarannya. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(2), 138–146.
- Handayani, R. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–55.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Think Pair Share di kelas VII A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Kosasih, E. (2020). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Dialog, September*, 591–596.
- Lestari, S. (2021). *Kesulitan Siswa dalam Menulis Cerita Fiksi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 134–142.
- Lubis, D. & Harahap, R. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi pada Siswa SD. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 15(2), 134-145.
- Mirandani, R. M., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 267–274. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1629>
- Nengsih, S. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 1-4. <https://doi.org/10.26418/ja.v3i1.55173>
- Pratiwi, A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 22–31.
- Putri, A. (2019). *Penerapan Model Window Shopping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (dalam Rahmawati, 2021).



- Rahmawati, N. (2021). *Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(2), 89–98.
- Sari, D. (2020). *Analisis Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(1), 56–63.
- Sari, N. & Putri, L. (2023). Peran Umpan Balik Teman Sebaya dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar, 17(3), 88-97.
- Sulistijati, N. (2022). *Window Shopping dalam Pembelajaran Sejarah* (1st ed.). Deepublish. hlm. 7-10.
- Susanti, M. (2020). *Diskusi Kelompok sebagai Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, 7(2), 77–85.
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 35–46. <https://doi.org/10.30598/tahurivol16issue2page35-46>
- Widayati, S. (2020). Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. In *Lampung:LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press*.
- Wijaya, A. (2022). Model Pembelajaran Inovatif dan Motivasi Menulis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar, 16(1), 50-62.
- Yanti, N., Suhartono, & Rio Kuniawan. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Ilmiah Korpus, II*, 72–82.
- Zam, E. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelatihan Pelayanan Publik dengan Metode Window Shopping pada Latsar CPNS Kabupaten Kampar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 574–582. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1136>